

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

Pada awal pelaksanaan kerja profesi praktikan menemui pembimbing eksternal di ruang meeting UG Aeropolis *Commercial Park 2*. Praktikan diberikan materi mengenai pengenalan kawasan dan sistem bekerja pada PT. Perksalestari Permai. Selanjutnya praktikan juga diberikan jadwal rencana acuan pembelajaran kerja profesi selama masa kegiatan kerja profesi. Praktikan juga diajak untuk berkeliling kawasan Aeropolis, mulai pengenalan tentang bangunan apa yang ada disana, mulai dari Hotel *Commercial Park*, Apartemen *low-rise*, *Sport Club*, hingga Kavling *Warehouse*.

Pekerjaan yang diberikan oleh praktikan antara lain pembuatan desain gudang 8x12m, desain gudang 9x30m, desain interior Apartemen *Lucent Residence*, Pekerjaan Lapangan (*Final Check* sanitary, dinding, lantai, plafon), desain fasad 9x30m, desain kawasan 4,5Ha dan praktikan juga diberikan materi mengenai pembuatan *S-Curve*. Selain penugasan, praktikan juga mengikuti sayembara Rumah MBR yang diselenggarakan oleh BUMN. Pelaksanaan pekerjaan ini dilakukan *hybrid*, praktikan ada waktu ke kantor pada awal masuk kerja profesi, lalu selama bulan juli praktikan bekerja dari rumah hingga awal agustus praktikan masuk kembali ke kantor seperti biasa.

Adapun tiga dari beberapa pekerjaan yang di kerjakan, menurut praktikan sangat banyak hal menarik yang di ulik. Tiga pekerjaan itu ialah; desain *warehouse* 8x12m, desain interior Apartemen *Lucent Residence* dan Fasad. Ketiga pekerjaan ini banyak sekali beberapa tahapan perencanaan yang sangat berpengaruh pada proses perancangan. Tidak hanya itu, aspek-aspek pekerjaan lainnya juga memiliki banyak sekali pembelajaran yang praktikan peroleh.

3.1 Desain *Warehouse* 8x12m dan 9x30m

Proyek ini merupakan rencana pemasaran gudang+kantor dengan skala kecil dan fungsional. Praktikan diberikan arahan pada awal penugasan, arahan pertama mengenai acuan peraturan yang diberlakukan. Tugas dan tanggung jawab praktikan disini yaitu selain mendesain, harus mengetahui beberapa material utama dan hal-hal

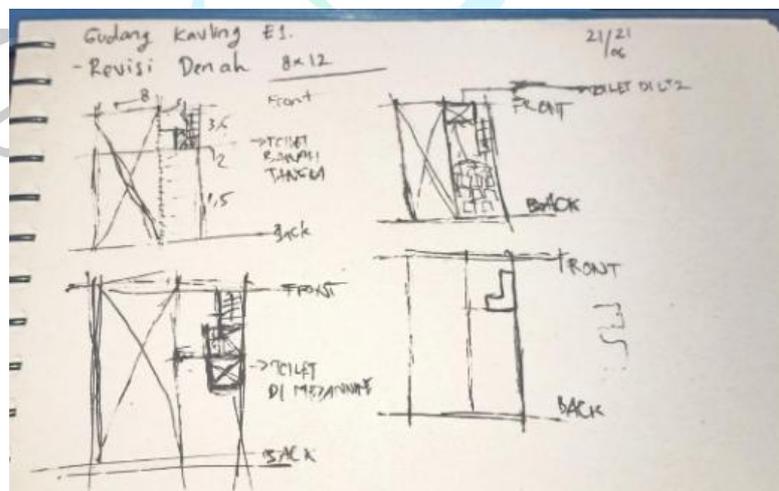
harus ada pada saat perancangan Gudang. Selain itu, praktikan juga harus mengetahui mengenai pola struktur yang membentuk Gudang tersebut.

3.1.1 Bidang Kerja

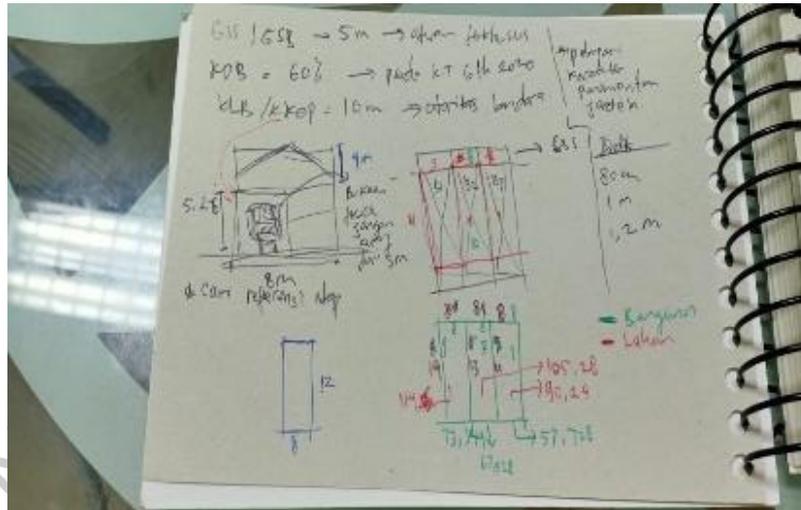
Pada pelaksanaan kerja profesi, praktikan membuat konsep Gudang seperti contoh gudang yang ada di lokasi. Praktikan diminta untuk membuat logika struktur sesuai dengan struktur eksisting yang ada di tapak. Lalu praktikan juga diminta untuk mencari material-material yang baik untuk pembuatan gudang+kantor, dari material eksterior sampai material eksterior yang dibutuhkan. Praktikan juga diminta untuk membuat 3D gudang+kantor sampai tahap *rendering*.

3.1.2 Pelaksanaan Bidang Kerja

Pada saat pelaksanaan bidang kerja, praktikan diberitahu mengenai peraturan apa saja yang harus diperhatikan dalam pembuatan gudang+kantor ini. Pada keseharian praktikan membuat progress dibantu beberapa *software* seperti **Sketchup** untuk membuat 3D *layout*, dan **Archicad** untuk melihat rencana struktur.



Gambar 3. 1 Konsep Rencana Elevasi Lantai 2
Sumber : Praktikan, 2021



Gambar 3. 2 Konsep Rencana Ketinggian Gudang
Sumber : Praktikan, 2021

Pada perencanaan ketinggian Gudang, praktikan mendapatkan peraturan ketinggian Gudang pada wilayah sekitar bandara. Dimana, setiap bangunan-bangunan yang ada di Kawasan Aeropolis memiliki beberapa panduan yang harus mengikuti dengan peraturan dari Bandara Soekarno-Hatta itu tersebut. Di mana KLB/KKOP di wilayah tersebut yaitu maksimal 10m sesuai otoritas bandara (Gambar 3.1). Serta KDB 60% sesuai peraturan daerah Tangerang, lalu GSS.GSB sebesar 5m dari acuan khusus perusahaan.

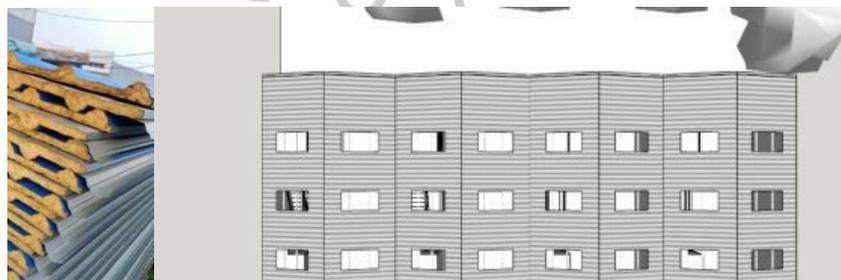
Praktikan juga memikirkan alternatif desain fasad dari Gudang ini, dikarenakan Gudang ini memiliki ketinggian *Rolling Door* 5,2-6m dan lebar bangunan hanya 8m (Gambar 3.2). Praktikan juga memikirkan faktor-faktor penambahan dari setiap bukaan-bukaan yang ada di Gudang. Seperti bukaan jendela, jendela biasanya dari lantai ke alas jendela kira-kira 80cm/1m/1,2m. Besaran tersebut sudah sesuai dengan standar manusia ketika berdiri kearah luar jendela. Keamanan dan kenyamanan dari ruang dalam ke ruang luar harus di perhatikan sekali saat perencanaan Gudang ini. Gudang 8x12m ini memiliki besaran *rolling door* 5m dan tinggi 5,5m. maka sisa lebar Gudang ini yaitu 4m. Dari lebar 4m ini, praktikan harus

memikirkan sirkulasi dan kenyamanan klien pada saat di kantor dalam Gudang ini. Bagaimana sirkulasi tangga yang baik, penempatan ruang penerimaan kantor yang nyaman seperti apa, dan lain-lain.



Gambar 3. 3 Tampak Perspektif Depan Gudang 8x12
Sumber : Praktikan, 2021

Pada tampak depan Gudang ini, terdapat kanopi kecil yang bertujuan untuk menahan air yang jatuh langsung ke gagang pintu kantor (Gambar 3.3). Biasanya, jika tidak ada landaian/kanopi pada bagian pintu, gagang serta tempat peletakan kunci akan berkarat (Gambar 3.5). Pada rangka atap menggunakan rangka baja dengan material penutup atap model *Sandwich Panel*, dimana Ketika kita berada di dalam Gudang, akan terasa sejuk (Gambar 3.4).



Gambar 3. 4 Contoh Detail Sandwich Panel dan Tampak Atas Gudang
Sumber : Praktikan, 2021



Gambar 3. 5 Perspektif Gudang 9x30
Sumber : Praktikan, 2021

3.1.3 Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi Praktikan yaitu, program ruang dari kantor

- Gudang ini. Dimana tinggi gudang 10m sudah dengan atap, lalu ketinggian kantor hanya $\pm 6-7m$. sisa tinggi pada kantor masih tersisa banyak jika hanya diletakan untuk pemipaan. Lalu kendala yang ada pada proyek ini yaitu praktikan harus membuat kantor ini '*compact*' agar semua sisa ruang dapat di gunakan. Pada awal perencanaan desain interior Gudang ini, praktikan memiliki kendala yang cukup berdampak pada proses pengerjaan desain, yaitu pembuatan detail material pada interior kantor, dan struktur.

3.1.4 Solusi dari Kendala

Solusi pada kendala proyek ini yaitu, pembuatan alternatif tangga yang lebih efisien agar hirarki ruang yang ada terkesan luas kebelakang, karena Ketika memasuki pintu masuk, di sebelah kiri langsung ada tangga dan Ketika ada di lantai selanjutnya terdapat dua ruang yang dimanfaatkan sebagai kantor dan terdapat balkon kecil untuk pemantauan ke gudang langsung.

3.1.5 Pembelajaran yang Diperoleh

Pembelajaran yang diperoleh praktikan pada proyek Gudang ini yaitu, praktikan menambah ilmu mengenai sirkulasi yang baik pada ruang

Gudang dan bagaimana pemanfaatan ruang agar lebih efisien. Praktikan juga menjadi tahu banyak mengenai proses pembangunan Gudang yang sedang di bangun, mulai dari pembuatan struktur pondasi, kolom, balok, hingga pemasangan rangka atap.

Pada dasarnya, penggunaan material yang tepat dan terbarukan membuat perancangan suatu desain dapat lebih mudah. Pada pekerjaan ini, praktikan menerapkan penggunaan material dan mendapatkan referensi dari mata kuliah Struktur & Bahan. Lalu praktikan juga mempelajari pemasangan pondasi Gudang yang ternyata sama dengan pemasangan pondasi rumah. Mata kuliah yang relevan dengan hal tersebut ada di Struktur Utilitas 1 dan Perancangan Arsitektur 2.

3.2 Desain Interior Apartement Lucent Recidence

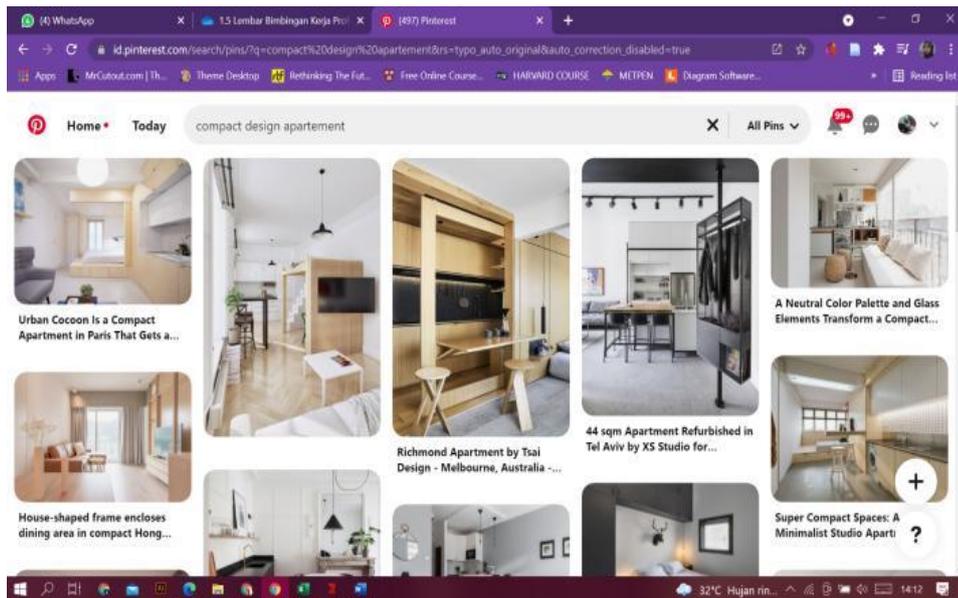
Praktikan diminta untuk membuat interior dengan mengusung desain *compact* agar menekan *cost* dan membuat kamar apartement menjadi terlihat minimalist tetapi semua kebutuhan terpenuhi. Tugas dan tanggung jawab praktikan disini yaitu mencari referensi-referensi furnitur dan mengetahui ukuran-ukuran yang pas agar furnitur yang diletakkan sesuai dan tidak menghalangi bukaan (pintu dan jendela).

3.2.1 Bidang Kerja

Pada projek kali ini praktikan diminta untuk membuat alternatif desain interior untuk Apartement Lucent AR3. Lalu praktikan juga diminta untuk mencari material-material yang unik untuk pembuatan furnitur interior yang dibutuhkan. Praktikan juga diminta untuk membuat 3D Interior Apartement Lucent AR3 sampai tahap *rendering*. Klien praktikan disini merupakan pekerja-pekerja yang ada di Bandara Soekarno-Hatta seperti; Staf, Pilot, dan Pramugari.

3.2.2 Pelaksanaan Bidang Kerja

Pada pelaksanaan perencanaan desain interior apartemen ini, praktikan diminta untuk mencari referensi desain yang *compact/padat*. Pembimbing meminta praktikan mencari di internet mengenai referensi desain *compact* apartemen (Gambar 3.6). Praktikan diminta untuk mencari dan mengeksplorasi design split house MYZA BSD (Gambar 3.7).

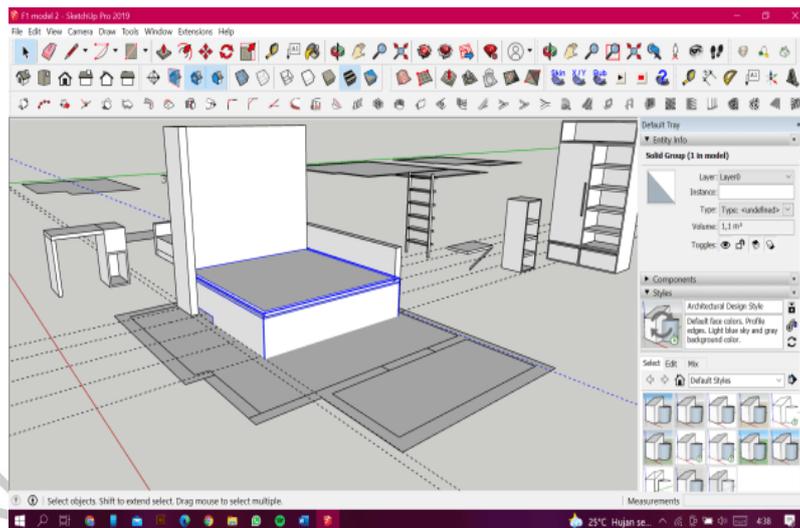


Gambar 3. 6 Referensi Interior Apartemen
Sumber : Pinterest, 2021



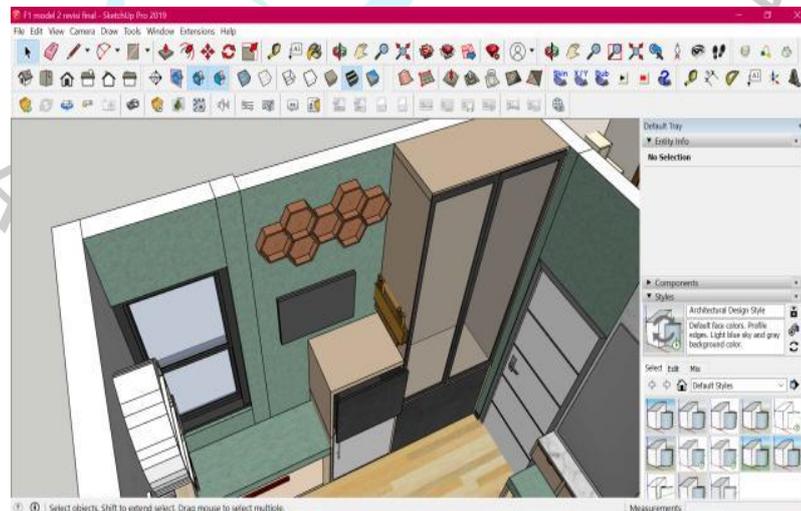
Gambar 3. 7 Referensi Interior Apartemen
Sumber : <https://images.app.goo.gl/kpN21pGFF3Tp9oLD8>, 2021

Setelah praktikan memiliki bayangan mengenai '*compact design*' pada apartemen, Praktikan mencoba untung merealisasikan layout interior pada aplikasi **Sketchup Pro** (Gambar 3.8). Praktikan juga memiliki persyaratan yang harus di buat solusinya, yaitu membuat furnitur-furnitur interior secara kustom. Praktikan dibebaskan dalam pembuatan furnitur apapun untuk interior ini.



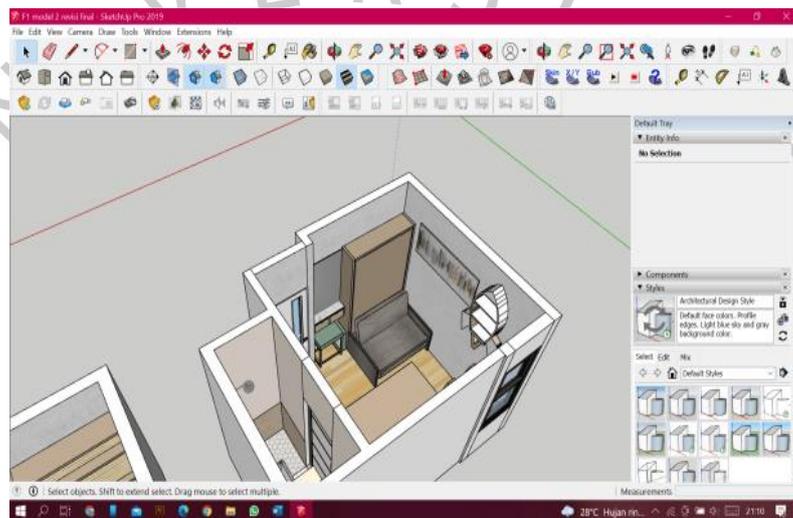
Gambar 3. 8 Layout Zoning Interior AR3
Sumber : Praktikan, 2021

Praktikan mencoba membuat beberapa furnitur pendukung lainnya yang bisa di manfaatkan pada interior apartemen ini. Praktikan membuat lemari, hingga ruang untuk kulkas mini, meja tv, serta sofa kecil untuk membaca yang terletak dekat jendela (Gambar 3.9). Pada saat pembuatan ini, praktikan mendapatkan usulan dari pembimbing agar melihat dimensi furnitur di internet.



Gambar 3. 9 Layout Furniture Apartment tipe Queen Bed
Sumber : Praktikan, 2021

Praktikan membuat dua alternatif desain untuk *single bed* dan *queen bed*. Praktikan juga mencoba untuk menggunakan *Wall-bed* agar Ketika ada tamu yang datang ke kamar klien, bisa duduk di sofa kamar ini. Desain *Wall-bed* ini, praktikan referensi dari *platform YouTube*. Keunggulan dari penggunaan '*compact furniture*' ini yaitu membuat ruangan terasa luas dan fleksibel. Hal tersebut juga menjadi keputusan pendukung bagi praktikan untuk menggunakan *Wall-bed*



Gambar 3. 10 Layout Furniture Apart tipe Single Bed
Sumber : Praktikan, 2021

Penempatan *layout single bed*, terdapat satu sofa yang cukup besar untuk dua orang serta di samping *wall-bed* terdapat meja rias untuk memudahkan klien bercermin (Gambar 3.10). Praktikan mendapatkan usulan pada saat penempatan meja rias ini. Dimana praktikan harus menempatkan meja rias disamping *single bed*, karena masih ada ruang lebih, Lalu menempatkan mejarias dekat pintu kamar mandi pada tipe *queen bed* karena agar memudahkan sirkulasi berjalan.

3.2.3 Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi praktikan pada pengerjaan desain interior ini yaitu, peletakan layout furnitur. ukuran *wall-bed* yang cukup besar, membuat bukaan-bukaan furnitur terbatas, peletakan jendela, pintu masuk serta pintu kamar mandi menjadi kendala besar dalam perencanaan

interior ini. Ruang yang kecil membuat segala aktivitas yang ada menjadi terbatas.

Pemilihan warna dinding interior kamar dan kamar mandi menjadi hambatan dalam pemilihan cat. Banyaknya dinding yang terturup oleh barang-barang menjadi pertimbangan praktikan dalam memilih warna cat yang stabil.

3.2.4 Solusi dari Kendala

Solusi dari sirkulasi ruangan kamar yang minim ini adalah, pemanfaatan ruang-ruang kecil seperti pada atas *wall-bed*, terdapat beberapa kotak untuk menyimpan barang-barang. Lalu dibawah meja tv diletakan juga *storage* untuk kulkas mini, dan juga ada *storage* kecil dibawah lemari gantung untuk meletakkan baju yang dilipat.

Solusi pada pemilihan warna pada dinding kamar yaitu di beberapa spot terdapat cat berwarna hijau guna untuk membuat *highlight* peletakan furnitur pada kamar. Penggunaan warna hijau ada di dinding bagian dekat bukaan jendela dan di dinding bagian pintu kamar mandi.

3.2.5 Pembelajaran yang Diperoleh

Praktikan jadi mengetahui bagaimana cara mendesain di lahan yang sempit, dan bagaimana caraa pembuatan furnitur-furnitur yang fleksibel pada laan yang sempit. Praktikan juga mengetahui jenis-jenis cat yang baik digunakan dan warna apa yang baik bagi kenyamanan ruang sang klien. Praktikan mendapatkan referensi pendukung dari pembalajaran pada mata kuliah Perancangan Ruang Dalam. Pada saat membuat *layout* ruang, praktikan menggunakan beberapa hirarki ruang yang sesuai dengan mata kuliah Perancangan Ruang Dalam. Tidak hanya belajar dari hirarki, pembelajaran pembuatan moodboard juga menjadi acuan praktikan dalam menentukan warna. Dimana praktikan harus memperhatikan kondisi fisiologis dari penghuni yang akan menempati ruangan tersebut.

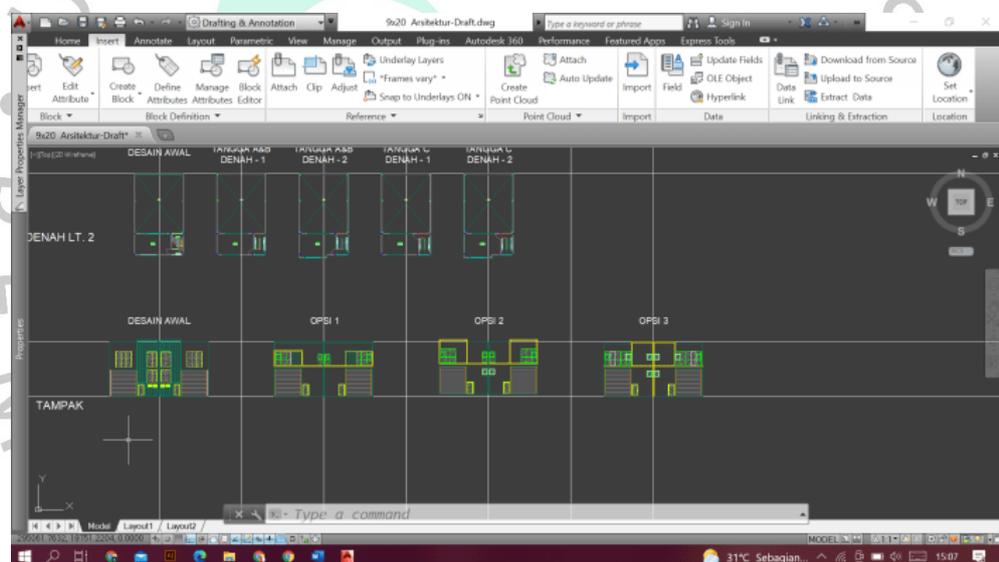
3.3 Desain Fasad Warehouse 9x30

Pada tugas ini, praktikan mendapatkan tugas untuk membuat Fasad yang unik dan tidak mengubah letak bukaan (jendela dan pintu). Praktikan diminta untuk membuat empat alternatif desain fasad dengan mempertimbangkan material yang bisa membuat fasad bangunan terlihat

unik. Masing-masing model fasad memiliki keunggulannya masing-masing, praktikan mencoba untuk membuat beberapa alternatif fasad ini sesuai dengan keinginan dari klien. Adapun beberapa klien ada yang menyukai model biasa, ada yang menyukai penggunaan material yang terbaru, ada juga yang menyukai estetika bentuk dan lain-lain.

3.3.1. Bidang Kerja

Pembimbing meminta agar pengerjaan desain fasad ini dilakukan dalam jangka waktu yang singkat karena alternatif fasad ini akan dijadikan pertimbangan ke pimpinan proyek. Praktikan mendapatkan *file Autocad draft* fasad yang direncanakan oleh pembimbing praktikan (Gambar 3.11).



Gambar 3. 11 Alternatif Fasad dari Pembimbing Kerja
Sumber : Praktikan, 2021

3.3.2. Pelaksanaan Bidang Kerja

Praktikan diberikan tugas untuk membuat alternatif fasad yang baik, dikarenakan praktikan sudah pernah membuat alternatif eksterior Gudang sebelumnya. Pada tahap awalnya, praktikan membuat 3D Tampak depan dari fasad ini. Lalu praktikan mulai memasukan besaran bukaan yang dibuat oleh pembimbing praktikan dari *file Autocad*. Setelah praktikan membuat bukaan pada sisi-sisi tertentu. Praktikan langsung mengeksplorasi beberapa desain ini

fasad ini secara tersusun, pertama praktikan membuat rencana model fasad yang pertama (Gambar 3.12)

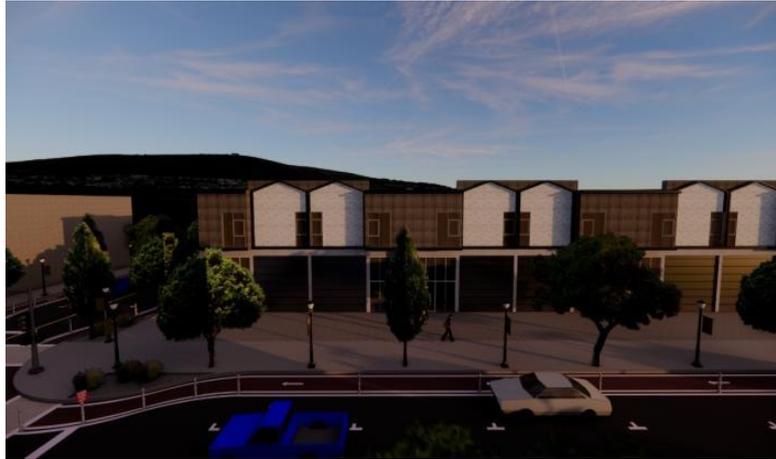


Gambar 3. 12 Alternatif Fasad tipe 1
Sumber : Praktikan, 2021



Gambar 3. 13 Alternatif Fasad tipe 1
Sumber : Praktikan, 2021

Pada desain fasad ini, praktikan mengusung konsep *modern*, pada dinding fasad Gudang ini. Dimana dinding menggunakan tekstur kamprot yang membuat dinding terlihat hidup dan penggunaan warna putih dan coklat dan list hitam membuat kesan netral pada fasad ini (Gambar 3.13). Keunggulan pada tipe ini yaitu, *budget* yang tidak terlalu melambung lalu mendapatkan pemasukan lebih besar. Dikarenakan tidak banyak penggunaan material tambahan pada fasad bangunan.



Gambar 3. 14 Alternatif Fasad tipe 2
Sumber : Praktikan, 2021



Gambar 3. 15 Alternatif Fasad tipe 2
Sumber : Praktikan, 2021

Pada alternatif desain fasad tipe 2 ini, membawa kesan *home-industry* dimana penggunaan konsep ini agar klien yang ingin membeli Gudang+Kantor ini tidak terlihat kesan kaku seperti Gudang penyimpanan lainnya (Gambar 3.14). Gudang+Kantor ini juga sengaja dibuat seperti *home-industry* agar bentuk Gudang ini bisa menyatu dengan bangunan disekitarnya, dan tidak terlalu terlihat seperti Gudang penyimpanan biasa (Gambar 3.15). Penggunaan aksent atap pelana pada sisi fasad serta penggunaan kramik motif bata pada sisi dalamnya membuat fasad ini memiliki nilai penjualan yang tinggi tetapi pada kenyataannya, anggaran yang dikeluarkan tidak terlalu besar.



Gambar 3. 16 Alternatif Fasad tipe 3
Sumber : Praktikan, 2021



Gambar 3. 17 Alternatif Fasad tipe 3
Sumber : Praktikan, 2021

Pada alternatif desain fasad tipe 3 ini, memberikan kesan *bold* dan *luxury*, dimana desain ini sangat terlihat industrial sekali dikarenakan penggunaan material *galvanum* sebagai fasad atas Gudang+kantor penyimpanan ini (Gambar 3.16). Pada perancangan fasad ini praktikan mengeksplorasi mengenai pengaplikasian material yang *low cost* dan bagus; *galvanum* (Gambar 3.17). Lembaran *galvanum* yang bisa di potong secara kustom membuat nilai tambahan pada pemilihan material ini, Ditambah

penggunaan material *galvanum* mudah menyatu dengan cat besi maka bisa dikatakan penggunaan galvanum bisa sekali dikreasikan lebih.



Gambar 3. 18 Alternatif Fasad tipe 4
Sumber : Praktikan, 2021



Gambar 3. 19 Alternatif Fasad tipe 4
Sumber : Praktikan, 2021

Praktikan menggunakan konsep natural pada alternatif fasad ini. Praktikan mencoba untuk memanfaatkan tali air untuk pengaliran air hujan agar tidak merusak corak fasad lainnya (Gambar 3.18). Pada perancangan ini, praktikan menggunakan dimensi tali air dengan cekungan sedalam 3cm, dan panjang masing-masing tali air di aplikasikan sesuai logika jatuh titik air hujan yang turun dari atap Gudang (Gambar 3.19) Penggunaan motif tali air ini, didapatkan praktikan pada bangunan hotel di Kawasan Aeropolis ini,. Ternyata, penggunaan tali air ini tidak hanya di gunakan sebagai jalur

distribusi air, akan tetapi penggunaan tali air ini membuat estetika alami yang ternyata tidak memakan budget lebih sama sekali.

3.3.3. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi oleh praktikan yaitu saat menyatukan konsep alternatif fasad dengan warna cat. Ada pertimbangan beberapa material fasad juga yang masih menjadi pertimbangan praktikan dalam membuat fasad ini. Seperti penggunaan material *galvanum*, apakah warna cat yang di aplikasikan ke *galvanum* akan bertahan lama? Apakah ada chat khusus untuk di aplikasikan ke *galvanum*? Dan lainnya.

Kendala lainnya yang ada di proyek ini yaitu, bukaan. Seperti jendela, apakah penggunaan jendela yang baik itu jendela *sliding* model horizontal atau vertikal? Lalu, bagaimana cara agar klien atau orang sekitar yang lewat dapat mengetahui bahwa peletakan pintu masuk ada dimana, dan peletakan *rolling door* dimana.

3.3.4. Solusi dari Kendala

Solusi yang dapat di peroleh dari proyek ini yaitu, penyatuan material *galvanum* dengan cat ternyata bisa dan bahkan bisa menghasilkan *finish* yang bagus untuk bangunan. Fasad *galvanum* ini bisa di cat menggunakan warna apa saja sesuai dengan kebutuhan klien. Jika ingin cepat dan *finish* yang baik alangkah lebih baik menggunakan cat merek *Orchid Enamel Paint*.

Solusi yang di dapat pada proyek ini yaitu menggunakan kaca *sliding vertical*, dengan bagian tengahnya saja yang bisa dibuka. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keamanan pengguna jika membutuhkan kaca hidup seperti kaca *sliding vertical* ini.

3.3.5. Pembelajaran yang Diperoleh

Praktikan jadi mengetahui bagaimana cara membuat alternatif sesuai dengan *mood* klien, dan bagaimana cara menempatkan konsep-konsep alternatif desain ini pada tempat-tempat tertentu. Praktikan mendapatkan pembelajaran mengenai material pada mata kuliah Struktur dan Bahan serta Perancangan Arsitektur.